

Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Indah Permata Sari¹⁾, Nila Eza Fitria^{2)*}, Putri Nelly Syofiah³⁾

^{1,2,3)} Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Fakultas Kesehatan dan Sains
Universitas Mercubaktijaya

Abstrak

Cakupan Imunisasi TT yang rendah karena kurangnya pengetahuan berkontribusi pada rendahnya angka cakupan imunisasi TT di kalangan wanita usia subur dan calon pengantin. Pada tahun 2023 jumlah calon pengantin wanita terbanyak terdapat di KUA Kuranji yaitu sebanyak 15.620 dimana cakupan TT1(0%), TT2 (3%), TT3 (1.3%), TT4 (0%), dan TT5 (0%). Jauh dari target yang ditetapkan sebanyak 80%. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-posttest design. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 13 Juni 2025. Teknik pengambilan sampel dengan cara accidental sampling, jumlah sampel sebanyak 20 calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang dengan menggunakan uji statistik paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 13,60, nilai rerata pengetahuan sesudah 16,20 dan terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet ($p=0,003$). Kesimpulan terbukti bahwa terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025. Disarankan bagi KUA dapat menggunakan media leaflet dalam memberikan informasi kepada calon pengantin tentang pentingnya imunisasi tetanus toxoid dalam sesi bimbingan pra-nikah). Penjelasan mencakup manfaat imunisasi tetanus toxoid untuk mencegah tetanus maternal dan neonatal, jadwal imunisasi tetanus toxoid yang direkomendasikan bagi wanita usia subur dan pentingnya perlindungan sejak sebelum kehamilan.

Kata Kunci: Edukasi Media Leaflet, Imunisasi Tetanus Toxoid, Calon Pengantin

Abstract

Low TT immunization coverage due to lack of knowledge contributes to low TT immunization coverage among women of childbearing age and prospective brides. In 2023, the largest number of prospective brides was at the Kuranji Religious Affairs Office (KUA Kuranji), with coverage of 15,620 brides, with coverage of TT1 (0%), TT2 (3%), TT3 (1.3%), TT4 (0%), and TT5 (0%). This is far from the set target of 80%. The purpose of this study was to determine the difference in knowledge of prospective brides and grooms before and after receiving education using leaflets about tetanus toxoid immunization at the Kuranji Office of Religious Affairs (KUA) in Padang City in 2025. This study was a pre-experimental study using a one-group pre-posttest design. Data collection was carried out on the date on June 13, 2025. The sampling technique used was accidental sampling, with a sample size of 20 prospective brides and grooms at the Kuranji Office of Religious Affairs (KUA) in Padang City, using a paired sample t-test. The results showed that the mean knowledge score before receiving education using leaflets about tetanus toxoid immunization was 13.60, and the mean knowledge score after receiving education using leaflets was 16.20. There was a difference in knowledge of prospective brides and grooms before and after receiving education using leaflets ($p=0.003$). The conclusion is that there is a difference in knowledge of prospective brides and grooms before and after receiving education using leaflets about tetanus toxoid immunization at the Kuranji Religious Affairs Office (KUA) in Padang City in 2025. It is recommended that the KUA use leaflets to provide information to prospective brides and grooms about the importance of tetanus toxoid immunization during pre-marital counseling sessions. The explanation includes the benefits of tetanus toxoid immunization to prevent maternal and neonatal tetanus, the recommended tetanus toxoid

immunization schedule for women of childbearing age, and the importance of pre-pregnancy protection.

Keywords: Leaflet Education, Tetanus Toxoid Immunization, Prospective Brides and Grooms

PENDAHULUAN

Pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toxoid sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Calon pengantin, terutama perempuan, perlu memahami bahwa imunisasi tetanus toxoid diberikan untuk memberikan perlindungan terhadap infeksi tetanus yang dapat terjadi selama proses persalinan, terutama jika dilakukan dalam kondisi tidak steril. Selain itu, imunisasi tetanus toxoid juga membentuk antibodi pada ibu yang kemudian dapat ditransfer kepada bayi melalui plasenta, memberikan perlindungan pada awal kehidupan bayi. Namun, tingkat pengetahuan calon pengantin mengenai pentingnya imunisasi tetanus toxoid masih bervariasi. Beberapa calon pengantin telah memahami manfaat imunisasi ini dan secara sukarela melaksanakan imunisasi sebagai bagian dari persiapan pernikahan. Di sisi lain, masih terdapat calon pengantin yang belum memiliki pemahaman yang cukup, baik karena kurangnya informasi, rendahnya kesadaran akan risiko tetanus, maupun karena belum adanya sosialisasi yang efektif dari tenaga kesehatan (Cahyati, 2023).

Penyakit tetanus neonatorum adalah penyakit tetanus yang terjadi pada neonates (bayi kurang 1 bulan) yang disebabkan oleh *Clostridium Tetani* yaitu kuman yang mengeluarkan toksin yang menyerang system saraf pusat diperkirakan terdapat sekitar 248.000 kematian akibat tetanus pada bayi baru lahir setiap tahunnya. Di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, angka insiden dan kematian akibat tetanus masih terbilang tinggi. Oleh karena itu, tetanus tetap menjadi tantangan Kesehatan (Sunarsih et al., 2022). Angka kematian kasus (Case Fatality Rate) karena tetanus masih tinggi. Pada kasus tetanus neonatorum yang tidak dirawat, angkanya mendekati 100%, terutama yang mempunyai masa inkubasi kurang dari 7 hari. Diperkirakan terdapat sekitar 248.000 kematian akibat tetanus pada bayi baru lahir setiap tahunnya. Di negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia, angka kesakitan dan kematian akibat tetanus masih terbilang tinggi (Mahduroh et al., 2023).

Cakupan vaksinasi TT di Indonesia pada tahun 2021 untuk wanita dalam kategori usia subur yang tidak sedang hamil menunjukkan angka yang sangat rendah, yakni untuk TT1 tercatat 0,5%, TT2 0,4%, TT3 0,6%, TT4 1,1%, dan TT5 6,6%. Sementara itu, untuk wilayah Sumatera Barat di tahun yang sama, dari total 1.006.249 wanita usia subur yang tidak hamil, hanya 130 orang yang menerima imunisasi TT (Hanifah, 2024). Cakupan imunisasi TT di Kota Padang tahun 2023 edisi 2024 pada wanita usia subur (WUS) tidak hamil dari total 214.995 orang yang melakukan imunisasi TT dimana TT1 sebanyak (0.4%), TT2 sebanyak (0.4%), TT3 sebanyak (0.4%), TT4 sebanyak (0.2%) dan TT5 sebanyak (0.1%). Pada tahun 2023 jumlah calon pengantin wanita terbanyak terdapat di KUA Kuranji yaitu sebanyak 15.620 dimana cakupan TT1(0%), TT 2 (3%), TT 3 (1.3%), TT 4 (0%), dan TT5 (0%). Jauh dari target yang ditetapkan sebanyak 80% (Profil Kesehatan, 2024). Pemerintah Indonesia telah menetapkan target 80% untuk program imunisasi tetanus toksoid bagi wanita usia subur, namun pada kenyataannya, cakupan aktual jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah (Profil Kesehatan, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan Nana Aldriana 2022 menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan status imunisasi tetanus toxoid calon pengantin. Dengan nilai signifikan pada kelompok calon pengantin terhadap pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan media edukasi leaflet adalah $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai 0,05 dan penelitin lainnya juga diperoleh terdapat pengaruh pemberian media edukasi leaflet pada calon pengantin terhadap tingkat pengetahuan tentang imunisasi tetanus toxoid. (Hardi Yanti Cahyati et al., 2023).

Dampak pengetahuan rendah calon pengantin tentang imunisasi tetanus toxoid diantaranya terjadi risiko tinggi tetanus neonatal dan maternal karena imunisasi tetanus toxoid bertujuan utama mencegah tetanus pada ibu saat melahirkan dan pada bayi baru lahir (tetanus neonatorum), pengetahuan yang rendah membuat calon pengantin (terutama perempuan) tidak menyadari pentingnya mendapatkan imunisasi tetanus toxoid sebelum kehamilan atau selama kehamilan dan akibatnya, risiko infeksi tetanus meningkat terutama jika proses persalinan tidak dilakukan dalam kondisi higienis (Richa, 2023). Peran Bidan memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Salah satu peran penting bidan adalah memberikan edukasi mengenai imunisasi, termasuk imunisasi tetanus toxoid

(TT). Imunisasi tetanus toxoid sangat penting, terutama bagi wanita usia subur dan ibu hamil, untuk mencegah penyakit tetanus yang dapat mengancam jiwa ibu maupun bayi baru lahir. Sebagai tenaga kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, bidan berperan sebagai edukator yang menjelaskan manfaat, jadwal, serta keamanan imunisasi tetanus toxoid. Bidan juga membantu meluruskan informasi yang keliru atau mitos yang berkembang di masyarakat mengenai imunisasi. Edukasi ini dilakukan melalui berbagai media, seperti penyuluhan di posyandu, kunjungan rumah, kelas ibu hamil, maupun dalam konsultasi pribadi (Nuraina, 2022).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2025 melalui wawancara kepada tenaga kesehatan bagian KB didapatkan informasi mengenai faktor yang menyebabkan beberapa calon pengantin tidak melakukan imunisasi tetanus toxoid dikarenakan tidak mengetahui adanya program imunisasi bagi calon pengantin dan tidak mengetahui manfaat dari imunisasi tetanus toxoid tersebut. Dan adanya persepsi calon pengantin yang menyatakan bahwa imunisasi tetanus toxoid bisa menunda kehamilan. Disamping itu, hasil survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Maret 2025 melalui wawancara terdapat 10 calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang didapatkan 6 calon pengantin belum melakukan imunisasi tetanus toxoid karena calon pengantin tersebut beranggapan bisa menunda kehamilan sehingga membuat calon pengantin ragu untuk melakukan imunisasi tetanus toxoid. Dan calon pengantin tersebut baru mengetahui imunisasi tetanus toxoid, imunisasi tetanus toxoid ini merupakan program wajib sebelum menikah, dan 4 calon pengantin sudah melakukan imunisasi tetanus toxoid dan sudah mengetahui manfaat dari imunisasi tersebut. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di KUA Kuranji Kota Padang". Dari penelitian ini penting untuk mendukung program pemerintah dalam pemberian imunisasi tetanus toxoid calon pengantin untuk tidak terjadinya tetanus toxoid pada saat hamil dan anak yang dilahirkan agar terhindar dari penyakit tetanus toxoid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang menggunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperiment designs dengan Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan one-group pretest-posttest design. One-group pretest-posttest design adalah jenis design penelitian dengan cara membandingkan keadaan sebelum diberikan pembelajaran dan keadaan setelah diberikan pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan calon pengantin yang sidang nikah di bulan April tahun 2025 sebanyak 95 calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden. Untuk mengantisipasi adanya drop out pada sampel yang telah ditentukan, peneliti menambahkan 10% sampel Cadangan, sehingga total sampel yang diambil adalah 22 orang. Tempat penelitian ini dilaksanakan di KUA Kuranji Kota Padang. Waktu penelitian dimulai dari meminta surat izin survey awal dan izin penelitian di KUA Kuranji Kota Padang pada bulan Februari – Juli 2025.

Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat yang terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan shapiro-wilk karena sampel <50 orang dengan ketetapan jika nilai p value >0,05 artinya penyebaran data normal maka pengujian hipotesa menggunakan uji paired sample t-test (Sugiyono, 2019). Cara membaca hasil uji paired sample t-test sebagai berikut:

1. Jika nilai p value > 0,05 artinya penyebaran data terbukti normal.
2. Jika nilai p value < 0,05 artinya penyebaran data terbukti tidak normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pada Calon Pengantin

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur :		
<20 Tahu tahun	1	5,0
20-35 tahun	18	90,0
>35 tahun	1	5,0
Jumlah	20	100
Pendidikan :		

SD	1	5,0
SMP	0	0,0
SMA	6	30,0
Perguruan Tinggi	13	65,0
Jumlah	20	100
Pekerjaan :		
Tidak bekerja		
Karyawan swasta	2	10,0
PNS	12	60,0
Wiraswasta	3	15,0
	3	15,0
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 20 responden, sebagian besar dengan usia 20-35 tahun yaitu 18 orang (90,0%), lebih dari separoh dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (65,0%) dan lebih dari separoh dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 12 orang (60,0%) pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Tabel 4.2 Rerata Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Calon Pengantin

Variabel	n	Mean	SD	Min	Maks
Sebelum	20	13,60	2,437	9	18

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 responden, nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 13,60 dengan standar deviasi 2,437 pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Tabel 3 Rerata Skor Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Calon Pengantin

Variabel	N	Mean	SD	Min	Maks
Sesudah	20	16,20	2,353	12	20

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 20 responden, nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 16,20 dengan standar deviasi 2,353 pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Tabel 4. Uji Normalitas

Kelompok	p value	Sig
Sebelum	0,709	Normal
Sesudah	0,433	Normal

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil penelitian uji normalitas pada data skor pengetahuan sebelum dengan nilai sig 0,709 dan pengetahuan sesudah yaitu 0,433 (sig >0,05) artinya penyebaran data terbukti normal maka digunakan uji paired sample-t test karena penyebaran data terbukti normal.

Tabel 5 Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Kelompok	Mean	SD	Min	Maks	p value
Sebelum	13,60	2,437	9	18	0,003
Sesudah	16,20	2,353	12	20	

Berdasarkan table 5 diperoleh nilai rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 13,60 dan sesudah edukasi rerata pengetahuan responden meningkat menjadi 16,20. Hasil uji statistik menggunakan paired sample-t-test didapat nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dengan nilai rerata sebelum adalah 13,60 dan sesudah meningkat menjadi 16,20. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

PEMBAHASAN

A. Rerata Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 13,60 dengan standar deviasi 2,437 pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Kurangnya informasi yang jelas dan mudah diakses menyebabkan banyak dari mereka tidak memahami pentingnya melengkapi dosis imunisasi tetanus toxoid, terutama sebelum merencanakan kehamilan. Bahkan ada yang beranggapan bahwa imunisasi tetanus toxoid tidak diperlukan apabila merasa sehat atau belum menikah (Kara et al, 2024).

Calon pengantin dengan tingkat pendidikan menengah ke bawah cenderung memiliki pemahaman yang lebih rendah. Mereka juga jarang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan secara langsung. Beberapa calon pengantin mengaku mendapatkan informasi dari media sosial yang tidak sepenuhnya akurat (Noor, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolandia, 2024) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi Tetanus Toxoid terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Kua Beji Tahun 2023 diperoleh rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 80,25 dan juga penelitian oleh (Santy, 2022) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin) didapatkan hasil penelitian rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 78,67.

Analisa peneliti berdasarkan jawaban kuesioner juga didapatkan pengetahuan catin masih rendah dimana sebanyak (50%) responden tidak mengetahui penyakit tetanus dapat dicegah dengan salah satunya melakukan imunisasi toxoid, sebanyak (40%) responden tidak mengetahui fungsi dari imunisasi tetanus Toxoid dan manfaat melakukan imunisasi tetanus toxoid serta sebanyak (50%) responden tidak mengetahui calon pengantin wajib melakukan imunisasi tetanus toxoid. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet, responden umumnya hanya mengenal imunisasi tetanus toxoid sebagai bagian dari kehamilan, bukan sebagai upaya pencegahan tetanus pada bayi baru lahir sejak masa pranikah. Situasi ini menggambarkan adanya kesenjangan informasi yang perlu dijembatani melalui edukasi yang terarah dan menggunakan media yang efektif. Berdasarkan hasil pengumpulan data sebelum dilakukan intervensi edukatif, diketahui bahwa responden memiliki skor pengetahuan rendah mengenai imunisasi tetanus toxoid. Hal ini ditunjukkan oleh pemahaman yang kurang tepat terhadap manfaat imunisasi tetanus toxoid, jadwal pemberian dosis, serta pentingnya perlindungan terhadap infeksi tetanus terutama bagi ibu hamil dan wanita usia subur.

Minimnya pengetahuan ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya perhatian terhadap pencegahan penyakit karena ketidak tahuan tentang risiko komplikasi tetanus bagi ibu dan bayi, hal tersebut juga didasari dari umur responden terbanyak sebagian besar dengan usia 20-35 tahun yaitu 18 orang (90,0%) dimana pada rentang umur tersebut belum memiliki informasi yang banyak tentang pentingnya imunisais tetanus toxoid.

B. Rerata Pengetahuan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Leaflet Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 16,20 dengan standar deviasi 2,353 pada calon pengantin di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Media leaflet merupakan alat bantu visual yang dapat menjangkau berbagai tingkat pendidikan. Leaflet yang dirancang dengan bahasa sederhana, gambar yang menarik, serta konten yang sesuai dengan kebutuhan sasaran, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap calon pengantin terhadap imunisasi tetanus toxoid. Sebuah studi oleh (Anggraeni et al. 2023) menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet meningkatkan skor pengetahuan calon pengantin secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang hanya diberikan edukasi verbal. Hal ini diperkuat oleh (Utami & Pratiwi 2022) yang menyatakan bahwa media cetak seperti leaflet mampu memberikan efek kognitif dan afektif yang lebih besar dalam penyuluhan kesehatan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolandia, 2024) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi Tetanus Toxoid terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Kua Beji Tahun 2023 diperoleh rerata pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi adalah 88,90 dan juga penelitian oleh (Santy, 2022) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin) didapatkan hasil penelitian rerata pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi adalah 78,67.

Analisa peneliti berdasarkan jawaban kuesioner didapatkan (100%) responden sudah mengetahui yang dimaksud dengan imunisasi adalah upaya meningkatkan kekebalan tubuh seseorang secara aktif maupun pasif terhadap suatu penyakit dengan cara buatan yaitu pemberian antigen pada tubuh, sebanyak (100%) responden sudah mengetahui tetanus dapat terjadi pada bayi melalui tali pusar yang dipotong dengan alat yang tidak bersih (tidak steril) atau pusar yang dibubuhi obat tradisional atau dengan pemberian bahan ramuan yang tercemar kuman tetanus, sebanyak (100%) responden sudah mengetahui penyakit tetanus toxoid dapat dicegah dengan salah satunya melakukan imunisasi toxoid. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi tetanus toxoid. Peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian leaflet disebabkan oleh penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Leaflet sebagai media cetak memberikan kesempatan bagi responden untuk membaca secara berulang, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

Media ini dapat menjadi alat edukatif yang praktis, hemat biaya, dan mudah didistribusikan, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan calon pengantin memiliki kesadaran dan kesiapan yang lebih tinggi untuk menjalani imunisasi tetanus toxoid demi kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Peningkatan pengetahuan juga tidak terlepas dari latar belakang Pendidikan lebih dari separoh dengan pendidikan dimana responden perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (65,0%) dan lebih dari separoh dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 12 orang (60,0%), dimana dengan pendidikan yang tinggi responden lebih mudah menerima informasi terkait tentang pemberian imunisasi tetanus toxoid tersebut.

C. Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di KUA Kuranji Kota Padang

Berdasarkan hasil penelitian nilai rerata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi adalah 13,60 dan sesudah edukasi rerata pengetahuan responden meningkat menjadi 16,20. Hasil uji statistik menggunakan paired sample-t-test didapat nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) dengan selisih nilai rerata adalah 2,6. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025.

Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti leaflet, penyuluhan langsung, video edukatif, maupun konseling di pusat pelayanan kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan

berbasis media visual dan interaktif lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding metode konvensional (Andani 2024).

Sebuah studi oleh (Sari et al. 2023) di Puskesmas di Jawa Tengah menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan leaflet dan konseling langsung, tingkat pengetahuan calon pengantin meningkat dari 45,2% menjadi 82,3% dalam kategori "baik" dan penelitian lainnya oleh (Nurhayati & Astuti, 2022) menyimpulkan bahwa edukasi berbasis visual (poster dan video) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dengan $p\text{-value} < 0,05$ dalam uji statistik.

Edukasi tentang imunisasi tetanus toxoid terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Hal tersebut disebabkan karena leaflet menyajikan informasi secara singkat, padat, dan jelas, sehingga memudahkan pembaca memahami topik yang dijelaskan, informasi dalam leaflet mampu menambah wawasan atau membuka pemahaman baru yang sebelumnya belum diketahui oleh individu, leaflet bisa dibaca berulang kali, memungkinkan pembaca untuk mengingat dan memahami informasi secara lebih mendalam, leaflet sering didesain dengan ilustrasi atau warna menarik yang membantu meningkatkan fokus dan minat baca, penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman target sasaran (misalnya masyarakat awam) membuat isi leaflet mudah dicerna dan leaflet dapat memicu minat untuk mengetahui lebih banyak informasi, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik sangat penting agar calon ibu dapat melindungi diri dan bayinya dari risiko tetanus neonatal. Oleh karena itu, program edukasi harus menjadi bagian integral dari layanan pranikah di puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yolandia, 2024) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi Tetanus Toxoid terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Kua Beji Tahun 2023 diperoleh pengaruh konseling imunisasi tetanus toxoid terhadap pengetahuan calon pengantin dengan $p=0,000$ dan juga penelitian oleh (Santy, 2022) tentang Pengaruh Konseling Imunisasi TT Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin (Catin) didapatkan hasil penelitian pengaruh konseling imunisasi tetanus toxoid terhadap pengetahuan calon pengantin dengan $p=0,000$.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang imunisasi tetanus toxoid. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan rendah hingga sedang. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai pentingnya imunisasi tetanus toxoid sebagai upaya pencegahan tetanus pada ibu hamil dan bayi baru lahir masih belum sepenuhnya dipahami oleh calon pengantin. Setelah dilakukan intervensi berupa edukasi menggunakan media leaflet, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Sebagian besar responden menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai tujuan imunisasi tetanus toxoid, jadwal pemberian, manfaatnya dalam mencegah infeksi tetanus neonatorum, serta efek samping yang mungkin timbul. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi secara terstruktur dan menggunakan media yang sesuai mampu meningkatkan pengetahuan calon pengantin (Nurhayati & Astuti, 2022).

Hal ini juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan memegang peranan penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi tetanus toxoid bagi wanita usia subur, terutama bagi calon pengantin yang berpotensi menjadi ibu hamil dalam waktu dekat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang imunisasi TT. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pencegahan penyakit menular yang berdampak pada ibu dan bayi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang "perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rerata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 13,60.
2. Nilai rerata pengetahuan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid sebesar 16,20.

3. Terdapat perbedaan pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media leaflet tentang imunisasi tetanus toxoid di KUA Kuranji Kota Padang Tahun 2025 ($p=0,003$).

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aldriana, N. (2021). Determinan Pemberian Imunisasi Tt Catin Di Rokan Hulu. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 09(1), 128–133.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). Penguatan Imunisasi Dasar Lengkap melalui Edukasi pada Ibu Bayi dan Balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215–1222. <https://doi.org/10.54082/jamsi.402>
- Asdiny, T. N., Anjani, A. D., Aulia, D. L. N., & Bong, H. D. (2024). Pemberian Edukasi Imunisasi Tt (Tetanus Toxoid) Pada Calon Pengantin Di Klinik Delicia Care. *Jurnal Kesehatan Integratif*, 6(2), 1–10. <https://journalpedia.com/1/index.php/jki>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 26320–26332.
- Dwi Erwinta Wicaksono, & Anggraeni Endah Kusumaningrum. (2023). Penerapan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Dalam Pemberian Vaksin. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 150–158. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.573>
- Hanani, S., Jayatmi, I., & Hardiana, H. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Peran Petugas Kesehatan, Peran Kader Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Klinik Pratama Dewi Medika Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 3035–3049. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i6.3005>
- Hanifah, N. (2024). No TitleEΛENH. *Journal of Andalas Medica*, 15(1), 37–48.
- Hardi Yanti Cahyati, S., Windayanti, H., Jesika Ardiyanti, C., Salma, S., Luthfiah Fitrotin, E., & Purnamasari, I. (2023). Pengetahuan Calon Pengantin terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT). *Universitas Ngudi Waluyo*, 2(2), 2023.
- Kesehatan, J., Bhakti, P., Yuviska, I. A., & Malahayati, U. (2024). *PENGARUH Edukasi Dengan Media Leaflet Terhadap Kehamilan Sehat untuk Cegah Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Undang-Undang Penyampaian informasi didukung dengan penggunaan media promosi agar pesan. 12.*
- Lestari, D. E., Haryani, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/jppkmi.v2i2.52431>
- Mahduroh, M., Fatima, J., & Jayatmi, I. (2023). Hubungan Peran Tenaga Kesehatan, Pengetahuan, Motivasi Terhadap Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Toxoid (Tt) Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Ampel Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2019–2033. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1000>
- Minister of Health of the Republic of Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *Jurnal Akuntansi*, 11.
- Muthia, G., Afrizal, A., Syofiah, P. N., Fitri, Y., & Maisiska, L. (2023). Tingkat Pengetahuan Calon Pengantin Tentang Imunisasi Tetanus Difteri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6667–6673. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21919>
- Nuraina et al (2022). Peran Bidan Dalam Pemberian Informasi Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi

Tetanus Toksoid (Tt) Pada Ibu Hamil Di Pmb Suherlina Kota Batam. Vol.2 No.11 April

Notoadmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.

Novita, W., Rini, E., & Pratiwi, H. (2024). Penyuluhan Tentang Program Catin Sebagai Upaya Peningkatan Kunjungan Calon Pengantin Dalam Mengikuti Program Catin Di Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi. *Medic, Volume 7*, 20–26.

Nurhidayah, A. P. (2020). Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana. *Formulasi Dan Uji Aktivitas Antibakteri Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L.) Terhadap Propionibacterium Acne Dan Staphylococcus Epidermidis Skripsi*, 1–146.

Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Rineka Cipta* (pp. 1–242). profil kesehatan2023, T. (n.d.). Profil kesehata kota padang tahun 2023. *Profil Kesehatan Tahun 2023*, 11(1), 1–14.

Richa, F. T. (2023). Peningkatan Pengetahuan Imunisasi Tetanus Toxoid Sebagai Upaya Promotif untuk Cegah Infeksi Tetanus. *Journal of Midwifery in Community*, 1(36), 11–16.

Salbiyah, A., Umarianti, T., & Apriani, A. (2022). *Gambaran Pengetahuan Catin Tentang Imunisasi Tt Di Uptd Puskesmas Wonosamodro Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali*. 32(1).

Situmorang, P. R., & Nataria Yanti Silaban. (2022). Upaya Peningkatan Pemahaman Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Pada Bayi Di Desa Paku Kec.Galang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA)*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.52943/ji-somba.v1i2.744>

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta.CV*.https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono

Sunarsih, S., Mariza, A., Rachmawati, F., & Candrawati, P. (2022). Edukasi Imunisasi TT (Tetanus Toxoid) pada Calon Pengantin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2238–2242. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6305>

Syafrida. (2022). *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*.

Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>

Yakub, A. S. (2021). *Ambo Dalle Hj. Ningsih Jaya Alfi Syahar Yakub*.

Yolandia, R. A., & Febriyani, P. A. (2024). *Pengaruh Konseling Imunisasi Tetanus Toxoid terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di Kua Beji Tahun 2023*. 4(4), 1935–1942.

Muhammad Ibnu, R. A. M. (2024). *METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*. 80(16), 1–7.

Wawan, d. (2023). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.